

## PERILAKU SOSIAL PENGGUNA MINUMAN KERAS DI KELURAHAN SUNGAI DAMA KOTA SAMARINDA

Agung<sup>1</sup>

### *Abstrak*

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perilaku sosial pengguna minuman keras yang dikaitkan dengan norma-norma sosial di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda. Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Perubahan perilaku pada remaja dan orang dewasa akhir-akhir ini antara lain adalah menerima begitu saja berbagai bentuk pergaulan tanpa ada proses filterisasi atau penyaringan terlebih dahulu mengenai mana pengaruh pergaulan yang baik dan mana pengaruh pergaulan yang buruk, salah satunya adalah kebiasaan mengkonsumsi minuman keras. Perilaku pengguna minuman keras merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang, karena perilaku ini telah melenceng jauh dari norma-norma dan kehadirannya tidak diharapkan dalam kehidupan masyarakat. Begitu pula yang terjadi di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda, di mana remaja-remaja bahkan orang dewasa pun banyak yang mengkonsumsi minuman keras. Mereka mengkonsumsi minuman keras biasanya di dalam gang, warung pinggir jalan, pinggir sungai, dan tempat tongkrongan.*

*Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif dengan fokus bentuk-bentuk perilaku pengguna minuman keras dan Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang menggunakan minuman keras di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan di dukung dengan data sekunder yang ada. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa catatan lapangan maupun foto dan pedoman wawancara .data yang terkumpul dianalisa menggunakan metode deskriptif kualitatif.*

*Hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk perilaku pengguna minuman keras sangat beragam yaitu meliputi pencurian, free sex (seks bebas), pemalakan, dan tawuran/perkelelahan, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang menggunakan minuman keras antara lain, meliputi pengangguran, pergaulan bebas, dan kenikmatan.*

**Kata kunci :** *Perilaku pengguna minuman keras, Faktor-faktor minuman keras*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Sosiologi Konsentrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: agungsos98@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

### ***Latar Belakang***

Minuman keras (miras) adalah seluruh jenis minuman yang mengandung zat adiktif (alkohol). Alkohol adalah obat psikoaktif yang paling banyak digunakan. Lebih dari 13 juta orang menganggap dirinya pecandu alkohol (alcoholic). Fenomena penggunaan minuman keras di kalangan remaja dan orang dewasa semakin meningkat. Menurut laporan World Health Organization (WHO) pada tahun 2011 terdapat 2,5 juta penduduk dunia meninggal akibat mengkonsumsi minuman keras. Sebesar sembilan persen angka kematian tersebut terjadi pada orang muda berusia 15 - 29 tahun. Di Indonesia tahun 2011 sebagian besar korban penyalahgunaan minuman keras adalah remaja yang terbagi dalam golongan umur 14 - 16 tahun (47,7 %) golongan umur 17 - 20 tahun (51 %) dan golongan umur 21 - 22 tahun (31 %) dan berdasarkan hasil survei dinas penelitian dan pengembangan polri memperlihatkan bahwa pemakaian narkotika dan minuman keras di Indonesia terbanyak dari golongan pelajar baik SLTP/SLTA (Wulan, 2013: 2).

Pada saat ini berbagai berbagai bentuk kenakalan yang terjadi pada remaja bukan lagi bersifat nakal, tidak lagi memperlihatkan ciri-ciri kenakalannya tetapi sudah menjerumus pada tindakan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. penyalahgunaan minuman keras saat ini menjadi bahan perhatian banyak orang dan terus menerus dibicarakan dan dipublikasikan. Bahkan masalah penyalahgunaan minuman keras menjadi perhatian diberbagai kalangan di Indonesia. Mulai dari pemerintah, LSM, ormas, bahkan masyarakat pun juga turut serta membicarakan tentang bahaya penyalahgunaan minuman keras.

Pada saat sekarang banyak remaja yang mengatakan bahwa dengan minum minuman keras kepercayaan diri mereka bertambah dari yang pemalu menjadi pemberani, mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan minum minuman keras, minuman keras dapat memperbanyak teman. Mengonsumsi minuman keras adalah salah satu bentuk perilaku yang dianggap menyimpang. Perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan remaja tidak akan begitu saja muncul apabila tidak ada faktor penarik atau faktor pendorong. Faktor penarik berada di luar diri seseorang, sedangkan faktor pendorong berasal dari dalam diri atau keluarga yang memungkinkan seseorang untuk melakukan penyimpangan tersebut (Waluya, 2007).

Musni Umar (2014), mengatakan terdapat sejumlah alasan pengguna miras cenderung meningkat yakni, pertama, alasan bersifat sepele untuk menghangatkan badan. Kedua, pelarian dari masalah yang dihadapi. Ketiga, terpengaruh dari lingkungan pergaulan. Keempat, mencontoh orang lain. Kelima, menjaga relasi atau pergaulan dengan teman atau lingkungan. "Faktor-faktor tersebut menyebabkan miras terus bertambah yang meminumnya (Metrotvnews.com, Jakarta, 2014)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas menarik untuk dilakukan penelitian terhadap “Perilaku Sosial Pengguna Minuman Keras di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda”.

### ***Perumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Perilaku Sosial Pengguna Minuman Keras di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda ?

### ***Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku pengguna minuman keras.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang menggunakan minuman keras.

### ***Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis  
Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan secara langsung teori-teori yang telah didapatkan selama ini dan dapat dijadikan sumber informasi bagi penelitian sejenis, serta dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan program studi ilmu sosiatri dan sebagai sumber informasi mengenai bahaya dalam menggunakan minuman miras.
2. Manfaat Praktis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, khususnya bagi aparat penegak hukum yaitu kepolisian dan kalangan masyarakat luas mengenai bahaya dan dampak menggunakan miras.

### ***Kerangka Dasar Teori***

#### ***Perilaku Sosial***

Perilaku sosial adalah perilaku yang relatif menetap yang diperlihatkan oleh individu di dalam berinteraksi dengan orang lain. Orang yang berperilakunya mencerminkan keberhasilan dalam proses sosialisasinya dikatakan sebagai orang yang sosial, sedangkan orang yang perilakunya tidak mencerminkan proses sosialisasi tersebut disebut non sosial. Yang termasuk ke dalam perilaku non sosial adalah perilaku a-sosial dan anti sosial. Seseorang yang berperilaku a-sosial tidak mengetahui apa yang dituntut oleh kelompok sosial, sehingga berperilaku yang tidak memenuhi tuntutan sosial. Mereka akan mengisolasi diri atau menghabiskan waktunya untuk menyendiri. Sedangkan yang berperilaku anti sosial mereka mengetahui hal-hal yang dituntut kelompok tetapi karena sikap permusuhan, mereka melawan norma kelompok tersebut.

Menurut Shaw dan Costanzo (1985 : 85) Teori-teori awal yang dianggap mampu menjelaskan perilaku seseorang, difokuskan pada dua kemungkinan (1) perilaku diperoleh keturunan dalam bentuk instink-instink biologis, lalu dikenal dengan penjelasan “*nature*” - dan (2) perilaku bukan diturunkan melainkan diperoleh dari hasil pengalaman selama kehidupan mereka - dikenal dengan penjelasan “*nature*”. Penjelasan “*nature*” dirumuskan oleh ilmuwan Inggris Charles Darwin pada abad kesembilan belas di mana dalam teorinya dikemukakan bahwa semua perilaku manusia merupakan serangkaian instink yang diperlukan agar bisa bertahan hidup. Mc Dugal sebagai seorang psikolog cenderung percaya bahwa seluruh perilaku sosial manusia didasarkan pada perlindungan ini (instinktif)

Lebih lanjut dikemukakan (Shaw dan Costanzo, 1985 : 85) berbagai alternatif yang berkembang dari kedua pendekatan tersebut kemudian memunculkan berbagai perspektif dalam psikologi sosial - seperangkat asumsi dasar tentang hal paling penting yang bisa dipertimbangkan sebagai sesuatu yang bisa digunakan untuk memahami perilaku sosial. Ada empat perspektif, yaitu : perilaku (*behavioral perspectives*), kognitif (*cognitive perspectives*), struktural (*structural perspectives*), dan interaksionis (*interactionist perspectives*).

Menurut Makmum, (2003:24) Perilaku sosial individu dilihat dari kecenderungan peranan (*role disposition*) dapat dikatakan memadai, manakala menunjukkan ciri-ciri respons interpersonal sebagai berikut : (1) yakin akan kemampuannya dalam bergaul secara sosial; (2) memiliki pengaruh yang kuat terhadap teman sebaya; (3) mampu memimpin teman-teman dalam kelompok; dan (4) tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bergaul. Sebaliknya, perilaku sosial individu dikatakan kurang atau tidak memadai manakala menunjukkan ciri-ciri respons interpersonal sebagai berikut: (1) kurang mampu bergaul secara sosial; (2) mudah menyerah dan tunduk pada perlakuan orang lain; (3) pasif dalam mengelola kelompok; dan (4) tergantung pada orang lain bila akan melakukan suatu tindakan. Kecenderungan-kecenderungan tersebut merupakan hasil dan pengaruh dari faktor konstiusional, pertumbuhan dan perkembangan individu dalam lingkungan sosial tertentu dan pengalaman kegagalan dan keberhasilan berperilaku pada masa lampau.

### ***Perilaku Antisosial***

Perilaku antisosial memiliki definisi longgar, namun sebagian besar setuju dengan ciri-ciri perilaku antisosial yang dikenal umum, seperti mabuk-mabukan di tempat umum, vandalisme, mengebut di jalan raya, dan perilaku yang dianggap menyimpang lainnya. Secara sederhana, perilaku antisosial bisa digambarkan sebagai “perilaku yang tidak diinginkan sebagai akibat dari gangguan kepribadian dan merupakan lawan dari perilaku sosial” (Lane 1987; Farrington 1995; Millon et al 1998 dalam Setiyawati, 2010). Menurut Nevid dkk.(2005: 277) gangguan perilaku antisosial adalah sebuah gangguan perilaku yang ditandai oleh perilaku antisosial dan tidak bertanggungjawab serta kurangnya penyesalan untuk kesalahan mereka. Sedangkan menurut Cleckley (1976 dalam Silitonga, 2010)

Orang dengan gangguan kepribadian antisosial (antisocial personality disorder) secara persisten melakukan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain dan sering melanggar hukum. Mereka mengabaikan norma dan konvensi sosial, impulsif, serta gagal dalam membina hubungan interpersonal dan pekerjaan. Meski demikian mereka sering menunjukkan kharisma dalam penampilan luar mereka dan paling tidak memiliki intelegensi rata-rata. Perilaku antisosial bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa ada batasan usia, namun karena `penyimpangan' ini dikategorikan sebagai `penyimpangan' ringan dari tatanan sosial yang umum diterima bersama, secara umum perilaku antisosial identik dengan anak-anak muda usia sekolah. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Perilaku antisosial adalah perilaku yang tidak diinginkan sebagai akibat dari gangguan kepribadian yang ditandai dengan melakukan pelanggaran terhadap norma, konvensi sosial, hukum, impulsif, gagal dalam membina hubungan interpersonal dan pekerjaan, dan kurangnya penyesalan atas kesalahan yang telah diperbuat.

### ***Defenisi konsepsional***

1. Perilaku sosial adalah suatu tindakan atau tingkah laku seseorang yang memusatkan perhatiannya pada hubungan antar individu dengan lingkungannya.
2. Perilaku antisosial adalah perilaku yang tidak diinginkan sebagai akibat dari gangguan kepribadian yang ditandai dengan melakukan pelanggaran terhadap norma, konvensi sosial, hukum, impulsif, gagal dalam membina hubungan interpersonal dan pekerjaan, dan kurangnya penyesalan atas kesalahan yang telah diperbuat.

### **Metode Penelitian**

#### ***Jenis penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggambarkan atau mendeskripsikan secara detail mengenai pemahaman perilaku sosial pengguna minuman keras.

#### ***Fokus penelitian***

Adapun fokus dari penelitian ini adalah :

1. Bentuk-bentuk perilaku pengguna minuman keras.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang menggunakan minuman keras.

#### ***Lokasi penelitian***

Lokasi atau tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Sungai Dama, Samarinda Ilir, Kota Samarinda.

#### ***Sumber data***

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (informan). Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah lurah setempat dan pengguna minuman keras.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari bahan-bahan bacaan seperti buku-buku, data monografi Kelurahan Sungai Dama, skripsi, jurnal, majalah, atau bahan-bahan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Observasi Langsung

Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan obyek secara langsung di lapangan.

b. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan alat-alat seperti kamera, rekaman, handycam, handphone (HP).

### ***Teknik Analisis Data***

a. Reduksi Data

Merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data.

b. Penyajian Data

Yaitu suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan.

c. Penarikan Kesimpulan

Merupakan tahapan terakhir dari proses analisis yang berisikan tentang hasil-hasil kesimpulan.

### ***Hasil Penelitian***

#### **Bentuk-Bentuk Perilaku Pengguna Minuman Keras**

##### **1. Pencurian**

Pencurian adalah tindakan mengambil milik orang lain tanpa sepengetahuan si pemiliknya. Pencurian ini merupakan salah satu bentuk perilaku antisosial karena menimbulkan kerugian bagi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian bahwa salah satu perilaku anti sosial yang dilakukan oleh pengguna minuman keras di dalam penelitian ini adalah melakukan pencurian. Pencurian ini tidak diharapkan kehadirannya dalam kehidupan masyarakat dan tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Meteka mencuri karena dilandasi oleh beberapa

alasan yaitu adanya perasaan yang membosankan dan jenuh tanpa adanya aktivitas yang berarti, hanya sekedar untuk iseng/mencari kesenangan, dan tidak adanya uang.

Dalam melakukan pencurian jika pencurian yang dilakukan diketahui oleh si pemilik, maka sanksi yang diberikan biasanya berupa pengaduan kepada orang tua yang harus mengganti barang curian tersebut, bahkan bisa juga diadukan ke aparat penegak hukum, sementara itu jika pencurian yang dilakukan dirumah sendiri maka sanksi yang diterima dapat berupa pemukulan atau dilarang bergaul dengan teman-teman untuk beberapa waktu lamanya.

## **2. Free Sex (seks bebas)**

Free sex/ seks bebas adalah hubungan intim/badan yang dilakukan diluar pernikahan secara bebas yang bukan pasangannya. Seks bebas ini terjadi karena seseorang tidak mampu lagi untuk menahan hasrat seksual yang dimilikinya , dan dilandasi oleh perasaan suka-sama suka dari masing-masing pasangan. Saat ini seks bebas bukan hanya dilakukan oleh kaum remaja, bahkan yang telah berumah tangga pun sering melakukannya dengan orang lain yang bukan pasangannya.

Secara sadar atau tidak bahwa perilaku seks bebas tersebut merupakan bentuk perilaku antisosial karena keberadaannya dapat mengganggu kehidupan masyarakat dan sangat bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa yang berketuhanan, dan juga bertentangan dengan nilai-nilai luhur agama.

## **3. Pemalakan**

Pemalakan merupakan suatu usaha untuk memiliki barang orang lain yang bukan miliknya seperti, melakukan pemaksaan, pemerasan, pengancaman, bahkan penganiayaan. Pemalakan sendiri merupakan salah satu bentuk perilaku yang dianggap menyimpang yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang keberadaannya tidak bisa diterima dalam kehidupan masyarakat, karena perilaku ini dapat merugikan bagi orang lain baik nyawa maupun materi.

## **4. Tawuran / Perkelehan**

Tawuran merupakan bentrokan atau adu kekuatan fisik yang dilakukan oleh banyak orang, bahkan juga bisa oleh dua orang saja. Saat ini tawuran merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang sudah tidak bisa di toleran lagi karena kerap menimbulkan kerugian bagi orang lain, bahkan juga bisa berakibat pada hilangnya nyawa seseorang. Banyak hal-hal yang menyebabkan terjadinya tawuran/perkelehan baik dikalangan remaja maupun masyarakat umum lainnya, salah satunya adalah akibat minuman keras.

## ***Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Seseorang Menggunakan Minuman Keras***

### **1. Pengangguran**

Pengangguran adalah keadaan dimana seseorang tidak memiliki pekerjaan sama sekali/sedang berusaha untuk memperoleh pekerjaan tetapi belum mendapatkannya. Masalah pengangguran seringkali membuat seseorang menjadi frustrasi jika belum mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya dan membuat

hidup menjadi tidak berarti lagi, terkadang dapat membawa pada kehidupan yang kelam seperti mengkonsumsi minuman keras.

Informan mengatakan bahwa mereka mengkonsumsi minuman keras hanya sebagai pelarian saja, ada yang mengkonsumsi miras karena merasa jengkel dengan hidupnya, ada yang mengkonsumsi miras hanya untuk bersenang-senang bareng sama anggota ngumpul, dan ada yang mengkonsumsi miras karena terpaksa dilakukan daripada tidak ada yang dikerjakan. Informan juga mengatakan, bahwa kesulitan mendapatkan pekerjaan membuat mereka lebih memilih mengganggur saja dan lebih memilih menghabiskan waktu untuk bersenang-senang dan ngumpul bareng sama teman-teman dan anggota ngumpul sambil mengkonsumsi minuman keras jenis bir.

## **2. Pergaulan Bebas**

Pergaulan bebas adalah melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan yang benar. Pergaulan bebas ini kerap diidentikkan sebagai bentuk pergaulan diluar batas kewajaran. Pergaulan bebas ini merupakan produk dari era globalisasi, seperti yang kita ketahui bahwa globalisasi bisa dengan mudah menyerang aspek dan segi kehidupan masyarakat. Tak peduli besar kecil, tua muda, pria wanita yang mana semua bisa terkena dampak dari globalisasi.

Setiap manusia pasti selalu mempunyai sifat ingin tahu tentang segala sesuatu yang belum/kurang diketahuinya dampak buruk/negatifnya, misalnya saja ingin tahu bagaimana rasanya mengkonsumsi minuman keras. Individu yang awalnya bukan peminum dan mempunyai rasa keingintahuan dengan cara mencoba-coba yang akhirnya dapat menjadi sebuah kebiasaa. Selain itu adanya ajakan/tawaran baik dari orang-orang terdekat seperti saudara, bahkan teman sendiri untuk mengkonsumsi minuman keras merupakan contoh model pergaulan yang tidak baik.

## **3. Kenikmatan**

Minuman keras selalu mempunyai kenikmatan tersendiri bagi yang meminumnya, tak terkecuali bagi mereka yang sudah biasa mengkonsumsi minuman keras tersebut akan merasakan kenikmatan yang berarti bagi dirinya sendiri. Kenikmatan yang dirasakan setelah mengkonsumsi minuman keras antara lain bahwa si peminum merasakan lebih percaya diri, pemberani, senang, santai, pikiran tenang, perasaan seperti melayang-layang, persahabatan menjadi kuat, perasaan malu agak berkurang, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari informan melalui hasil pengamatan dilapangan bahwa kenikmatan merupakan salah satu pendorong seseorang untuk mengkonsumsi minuman keras tersebut. Karena kenikmatan yang diberikan setelah mengkonsumsi miras tersebut dapat membuat si peminum menjadi ketagihan dan ingin mengkonsumsi minuman keras tersebut secara berulang-ulang.



## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan telah penulis jabarkan dalam analisis data maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Bentuk-bentuk perilaku pengguna minuman keras antara lain adalah pencurian, free sex (seks bebas), pemalakan, tawuran/perkelelahan. Dari berbagai bentuk perilaku tersebut memperlihatkan bahwa perilaku yang mereka tunjukkan adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial, artinya bahwa perilaku mereka sangat bertentangan dan kehadirannya tidak diharapkan dalam kehidupan masyarakat.

Disamping itu perilaku sosial dari pengguna minuman keras adalah adanya hubungan sosial yang mereka bangun sesama peminum-minuman keras yang menunjukkan adanya rasa solidaritas diantara mereka, sehingga dari hubungan sosial tersebut dapat menimbulkan sikap kesetiakawanan, kerjasama, dan saling tolong-menolong. Perilaku sosial yang mereka bangun antara lain ketika mereka ingin mengkonsumsi miras mereka membelinya dengan cara patungan, saat melakukan aksi pencurian mereka melakukan secara bersama-sama, saat melakukan aksi pemalakan mereka melakukannya secara beramai-ramai, dan saat terlibat tawuran mereka pun melakukannya beramai-ramai dengan anggota kelompoknya.

Pada dasarnya bahwa perilaku sosial diantara sesama peminum minuman keras merupakan bentuk hubungan sosial yang menunjukkan adanya keterikatan dan keterkaitan diantara mereka, sehingga dengan adanya hubungan sosial tersebut memunculkan rasa solidaritas yang erat diantara mereka.

Perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku dimasyarakat adalah wujud dari perilaku anti sosial artinya, bahwa perilaku ini muncul kehadirannya tidak diinginkan, karena perilaku ini merupakan bentuk dari perlawanan dari perilaku sosial. Perilaku ini merupakan perilaku yang berhubungan dengan orang lain tetapi juga bertentangan dengan orang. Perilaku sosial yang mereka bangun hanya menguntungkan bagi dirinya sendiri dan kelompoknya, di sisi lain perilaku mereka malah merugikan bagi rang lain di luar kelompoknya.

Sementara itu faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menggunakan minuman keras antara lain adalah karena pengangguran, pergaulan bebas, dan kenikmatan. Namun dari semua faktor tersebut faktor-faktor pergaulan bebas lah yang paling mempengaruhi mereka untuk mengkonsumsi miras. Pergaulan bebas adalah melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan yang benar. Pergaulan bebas ini dapat membuat seseorang yang awalnya patuh terhadap norma, justru melawan norma tersebut.

### ***Saran***

Adapun saran-saran tersebut antara lain :

- a. Mengingat semakin seringnya dijumpai masyarakat yang mengkonsumsi minuman keras baik itu remaja maupun orang dewasa, maka semakin sering pula berbagai bentuk perilaku yang buruk kerap ditimbulkan akibat pengaruh minuman keras tersebut. Remaja adalah yang paling rentan terpengaruh untuk menggunakan minuman keras tersebut, untuk itu diharapkan bagi orang tua agar lebih memberikan perhatian khusus dan tanggung jawab penuh terhadap anak/remajanya terutama melalui cara-cara yang bersifat preventif, dan pentingnya menanamkan nilai-nilai moral dan agama yang dapat mengarahkan mereka pada perilaku kebajikan dalam rangka menciptakan pola kepribadian dan akhlak yang baik dikalangan remaja, khususnya pada remaja di Kelurahan Sungai Dama agar kelak tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas.
- b. Bagi lembaga pemerintah setempat, khususnya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Kelurahan Sungai Dama untuk lebih memberikan perhatian kepada remaja maupun orang dewasa yang tidak memiliki pekerjaan, baik dengan cara memberikan pelatihan keterampilan dalam hal bidang usaha yang terdapat di wilayah kota Samarinda, agar mereka memiliki skill dan kemampuan untuk bersaing dalam dunia kerja.
- c. Perlunya perhatian khusus dari dinas atau instansi pemerintah terkait, seperti dinas kesehatan untuk mengadakan penyuluhan mengenai bahaya mengkonsumsi minuman keras, terutama bila dikonsumsi dalam jangka panjang.

### ***Daftar Pustaka***

- Devi Ulan Dari. 2010. *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Kasus di SMU Negeri XI Samarinda)*. (Skripsi)
- Hawari, D. 1991. *Penyalahgunaan Narkoba dan Zat Adiktif*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Hardani, E. 1999. *Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Peminum Dengan Perilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja Peminum*. Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Skripsi).
- Lukito, Dwi. H. 2009. *Pilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja Ditinjau Dari Ketodakharmonisan Keluarga*. Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegipranata. (Skripsi)
- Laksana, Puja. 2007. *Waspada Narkoba*. Semarang : PT Bengawan Ilmu
- Martaatmadja. 2007. *Awas Bahaya Napza*. Semarang : PT Bengawan Ilmu
- Moleong, Lexy.J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT.Remaja Rosda Karya : Bandung.
- Soekanto, Soarjono. 1988. *Sosiologi Penyimpangan*. Jakarta : Rajawali.
- Satya, Joewana. 2001. *Narkoba*. Penerbit Media Pressindo : Yogyakarta.
- Soetopo. H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian)*. Sebelas Maret University Press : Surakarta

- Syahrudin, Ace. 2007. *Menghindari Bahaya Nakoba* : Semarang : PT Bengawan Ilmu
- Taufik, Hidayat. 2011. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Mengonsumsi Minuman Keras*. (Online) (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/25905/4/Chapter%20I.pdf>) Diakses Tanggal 28 Januari 2014.
- Willis, Sofyan S. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung : ALFABETA
- Waluya, Bagja. (2007). *Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat Untuk kelas X Sekolah Menengah Atas*. (Online) (<http://hmibecak.wordpress.com/2007/05/29/minuman-keras-remaja>). Diakses Tanggal 13 Januari 2014.
- Wahyu, Wulan, Sari. 2008. *Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Persepsi, Motivasi Dan Perilaku Remaja Dalam Mengonsumsi Minuman Keras Di Desa Kateguhan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo*. Surakarta. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta. (Skripsi)
- Zamroni, 1992. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Jogjakarta : PT Tiara Wacana Jogja
- Jurnal LPPOM MUI. (2006). *HALAL (Miras Merasuk Dalam Berbagai Makanan)*. Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOMMUI): Bogor.(Online) (<http://mediakesehatanmasyarakat.files.wordpress.com/2012/06/.pdf>). Diakses Tanggal 13 Januari 2014.
- Wulan Echlesia Taroreh, Sonny Kalangi, Gresty Masi. Agustus 2013. Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Kebiasaan Minum Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Atep Satu Kecamatan Langowan Selatan kabupaten Minahasa. *ejournal keperawatan (e-Kp) Volume 1. Nomor 1*. ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)). Diakses Tanggal 13 Januari 2014. ([www.scumdoctor.com/indonesian/abuse](http://www.scumdoctor.com/indonesian/abuse)). Diakses Tanggal 13 Januari 2014. (Metrotvnews.com, Jakarta). Diakses Tanggal 13 Januari 2014. (<https://www.google.com/search?q=pdf+tentang+minuman+alkohol>). Diakses Tanggal 28 Januari 2014.
- Nevid, Jeferry S., dkk. 2005. *Psikologi Abnormal*. Jakarta : Erlangga
- Setyawati, Tuti. 2010. *Perilaku Anti Sosial*. Online.<http://tutisetiyawati.blogspot.com/2010/10/perilaku-anti-sosial.html>. Diunduh tanggal 12 Maret 2014.
- Silitonga Ferry. 2010. *Gangguan Kepribadian Antisosial (Psikopat)*. Online.<http://sosbud.kompasiana.com/2010/04/04/gangguan-kepribadian-antisosial-psikopat/>. Diunduh tanggal 12 Maret 2014.